

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Outsourcing

Outsourcing adalah mengkontrakkan kegiatan bisnis non inti ke sumber luar. Studi yang telah ada menunjukkan bahwa 85 % perusahaan Amerika Utara dan Eropa sudah meng-outsource sedikitnya satu fungsi. Hal ini membangkitkan milyaran dolar dari kontrak – kontrak outsource (Elmuti et al., 1995). Kegiatan ini sudah umum diterapkan dalam sistem informasi dan teknologi (40 %), real estate (15%), logistik (15 %), dan administrasi, sumber daya manusia, pelayanan konsumen, keuangan, pemasaran, penjualan dan transportasi (30%) (Elmuti et al., 1995). Outsourcing dapat menimbulkan pemogokan yang besar. Pemogokan dapat dimulai oleh para pekerja yang diperlakukan kepada outsourcing (Wilcocks et al., 1995). Banyak pekerja yang merasa bahwa perusahaan yang mempekerjakan mereka tidak lagi membutuhkan mereka sehingga mereka mencari pekerjaan lain, khususnya jika mereka memiliki keahlian – keahlian personal (Gupta and Gupta, 1992).

2.2 Studi Mengenai Outsourcing

Laribee dan Michaels-Barr (1994) menyatakan bahwa outsourcing bisa berpengaruh kurang baik terhadap para pekerja dan banyak peralihan atau transisi yang berakibat kepada kinerja yang kurang maksimal. Kessler et al (1999)

memperkirakan ada tiga hal yang berkontribusi dalam respon pekerja terhadap outsourcing :

1. *Context*, atau bagaimana pekerja diperlakukan oleh perusahaan yang ada.
2. *Pull*, atau daya pikat dari perusahaan tempat mereka bekerja.
3. *Landing*, atau kenyataan dari pengalaman bersama perusahaan baru tempat mereka bekerja.

Berglund et al (1999) menyatakan para pelaku usaha selalu mencari segi positif yang diharapkan melalui outsourcing, seperti efisiensi biaya dan kemampuan untuk menyediakan pelayanan sebaik mungkin kepada pelanggannya.

Venkatesan (1992) mengemukakan prinsip – prinsip untuk memperkirakan keputusan outsourcing. Ia menyarankan bahwa perusahaan harus fokus pada setiap komponen yang secara jelas memiliki keunggulan, sementara komponen – komponen yang lain di outsource oleh pihak luar dimana para pemasok memiliki keunggulan komparatif yang jelas. Melvor (2000) mengemukakan empat langkah dalam memutuskan outsourcing :

1. Tentukan aktivitas inti dari bisnis
2. Evaluasi relevansi aktivitas – aktivitas rantai nilai
3. Perhitungkan total biaya dari aktivitas inti bisnis
4. Analisis hubungan

Berdasarkan dari kerangka tersebut, maka perusahaan dapat memutuskan aktivitas mana yang perlu di outsource dan aktivitas mana yang dapat dikerjakan secara internal.

2.3 Penelitian Sebelumnya

Dari hasil penelusuran yang dilakukan, disamping peneliti menemukan teori – teori maupun jurnal – jurnal mengenai outsourcing peneliti juga menemukan penelitian yang dilakukan sebelum ini yang berhubungan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan acuan dan referensi untuk penelitian ini. Yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Perbandingan Penggunaan Tenaga Kerja Outsource dan Non Outsource Pada Bagian Produksi Di PT Coca Cola Bottling Indonesia Central Java. Skripsi dari Muhammad Rinaldi (F34104114), Mahasiswa Departemen Teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor, 2008. Skripsi ini berisi bahwa biaya yang dikeluarkan kepada satu tenaga kerja non outsource adalah lebih besar tiga kali biaya yang dikeluarkan untuk satu tenaga kerja outsource. Selain itu, kepuasan kerja tenaga kerja outsource memiliki perbedaan nyata dengan tenaga kerja non outsource, kepuasan kerja tenaga non outsource memiliki tingkat kepuasan lebih tinggi, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji tingkat perbedaan yang signifikan dan analisis deskriptif yang menunjukkan tingkat puas pada tenaga kerja non outsource. Komitmen organisasi antara tenaga kerja outsource dan tenaga kerja non outsource tidak memiliki perbedaan yang nyata, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji tingkat perbedaan yang tidak signifikan. Produktivitas tenaga kerja outsource memiliki perbedaan nyata dengan non outsource, dan produktivitas tenaga kerja outsource lebih tinggi dibandingkan dengan non outsource.

2. Tren Outsourcing dan Dampaknya Dalam Kinerja dan Pelaksanaan proyek, Jurnal dari penelitian yang dilakukan G. Edward Gibson, Jr, Ph D, PE, Gregory C. Gantz, dan Todd A. Graham, PE. Sebuah penelitian yang dilakukan sebagai laporan kepada Pusat Studi Industri Konstruksi pada Universitas Texas di Austin. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan – hubungan yang sedang mengalami perubahan dari para pemilik dan segenap kontraktor didalam proyek – proyek fasilitas modal, dan bagaimana perubahan ini mempengaruhi hasil akhir dari proyek dan juga praktek – praktek penggunaan tenaga kerja baik dari pemilik dan firma – firma dibidang konstruksi dengan menggunakan sample perusahaan – perusahaan dari Amerika Utara dan perusahaan – perusahaan dari Eropa.

Kesimpulan yang didapat dari laporan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fungsi perencanaan outsourcing pada awal proyek dan akhir tahun yang ditinjau mungkin saja stabil atau menurun tipis.
2. Fungsi desain dalam outsourcing menunjukkan perubahan – perubahan didalam ukuran dan tipe – tipe proyek terkumpul dengan perusahaan – perusahaan yang berpartisipasi dalam sampel tersebut.
3. Perusahaan – perusahaan di Amerika Utara dalam sampel ini terus menerus menggunakan outsourcing lebih banyak dalam desain mereka dibandingkan perusahaan yang sama di Eropa, sedang perusahaan – perusahaan di Eropa menggunakan outsourcing sedikit lebih tinggi pada perencanaan.